



STRATEGI GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMP PLUS AZ-ZAHROH MALANG

Wildatu Iliyin¹, Rosichin Mansur², Arief Ardiansyah³

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011119@unisma.ac.id, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,
3arief.ardiansyah@unisma.ac.id

Abstract

The Qur'an is the word of Allah SWT which has unparalleled beauty and truth. In the context of education, the Qur'an is used as the basis of religious values and laws, as well as an important part of the educational curriculum. Through initial observations, many children in the neighborhood are difficult to invite to learn religion after completing basic education due to the busy pursuit of formal education and the influence of technology. However, today there are many formal education institutions that include religious activities, such as SMP Plus Az-Zahroh. SMP Plus Az-Zahroh is one of the formal educational institutions that pays attention to religious aspects with the existence of a highly recognized Qur'an tahfiz program. Therefore, the researchers will examine the approach employed by tahfiz teachers to enhance students' ability to memorize the Qur'an at SMP Plus Az-Zahroh Malang. The study focuses on various aspects, such as the memorization process, strategies employed by the tahfiz teachers to improve students' memorization, and the evaluation of the tahfiz teachers' efforts in this regard. Employing a qualitative approach through a case study design, the research aims to gain a comprehensive understanding of the phenomena observed in the field. The findings indicate that the tahfiz teachers at SMP Plus Az-Zahroh employ strategies such as motivation, tajweed instruction, group activities, and recognition in the form of shahadah to enhance students' memorization of the Qur'an.

Kata Kunci: *Strategy, Tahfiz Teacher, Qur'an Memorization*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kitab suci penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya, menjadi sumber ajaran utama dalam agama Islam. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang memiliki keindahan dan kebenaran yang tak tertandingi. Dalam konteks pendidikan, Al-Qur'an digunakan sebagai pedoman dan sumber pengetahuan mengenai nilai dan hukum agama, serta menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan. Banyak sekali anak-anak di lingkungan sekitar yang setelah menyelesaikan pendidikan dasar sulit diajak untuk belajar keagamaan,

dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor itu adalah kesibukan anak-anak dalam mengejar pendidikan formal serta transformasi teknologi yang memiliki pengaruh besar yang membuat mereka cenderung mengabaikan pendidikan agama. Peningkatan teknologi informasi dan komunikasi memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan kita, termasuk dalam dunia pendidikan (Ardiansyah, 2018).

SMP Az-Zahroh menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang melibatkan aspek keagamaan dengan memiliki program unggulan yang sangat diakui, yakni program tahfiz Al-Qur'an. Program ini menjadi salah satu kegiatan utama di sekolah, dimana para peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an secara intensif. Program tahfiz Al-Qur'an di SMP Az-Zahroh dirancang dengan fokus pada pengajaran bacaan dan tajwid yang benar, dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami Al-Qur'an secara mendalam. Hal tersebut, terdapat realita bahwa masih banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Beberapa kesulitan yang muncul meliputi adanya ayat-ayat yang mirip sehingga memerlukan kecermatan dan ketelitian yang tinggi, selain itu kurangnya *muraja'ah* yang berakibat banyak ayat yang dilupa. Penting untuk mencapai efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar agar waktu, tenaga, dan biaya yang diinvestasikan dalam program pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang optimal (Mansur, 2016).

Muraja'ah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan seorang penghafal Al-Qur'an, karena manusia memiliki keterbatasan dalam mengingat. Seperti yang dilakukan di SMP Az-Zahroh, kegiatan tahfiz dimulai satu jam sebelum pembelajaran berlangsung, yaitu pada pukul 06.45-07.45, yang meliputi setoran dan *muraja'ah*. Dalam setoran tahfiz tersebut, tidak ada batasan minimal ayat yang harus dihafal, namun untuk siswi yang sedang haid diperkenankan untuk *muraja'ah*. Menghadapi permasalahan tersebut, sebagai guru tahfiz di SMP Plus Az-Zahroh berupaya memajukan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan langkah terencana diterapkan pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Pendidik amat krusial dalam mencapai keberhasilan anak didik.

Dalam melaksanakan penelitian ini, saya melakukan tinjauan literatur yang mendalam, terutama memfokuskan pada karya akademis terbaru yang paling relevan yang telah diterbitkan dalam jurnal-jurnal lain. Hal ini memungkinkan saya untuk menggali dan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penelitian terkini dalam domain ini. Penelitian saya memiliki hubungan yang erat dengan peneliti lain di bidang ini yakni dengan judul "Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2019/2020" yang ditulis oleh Arsyi Amalia Mumtaza.

Serta penelitian dari Ifaul Badi'atuz Zahro' yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Situs di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung)".

Berdasarkan hal tersebut, adanya strategi guru tahfiz dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an sangat membantu dan mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan latar masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Plus Az-Zahroh Malang".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana dalam prosesnya berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui analisis terhadap data yang bersifat deskriptif dan tidak terukur secara numerik. Dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan partisipan penelitian.

Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian studi kasus yakni kegiatan ilmiah dengan tujuan memperoleh informasi mendalam tentang sebuah peristiwa, orang, organisasi, lembaga, atau entitas lainnya. Metode penelitian ini dipilih karena sesuai dengan fokus masalah penelitian yang relevan dengan kondisi objek penelitian. Tujuan penelitian ini yakni menjelaskan secara rinci dan jelas mendalami cara efektif yang diambil guru tahfiz untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada SMP Plus Az-Zahroh, Malang. Dalam penelitian ini, paparan data dan dokumen tertulis (terlampir) akan digunakan sebagai dasar analisis.

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti menyajikan data yang dikumpulkan pada bentuk penelitian deskriptif akan dijelaskan secara krusial membagi tiga bagian guna mendapatkan penjelasan penelitian yang jelas. Berikut adalah rincian penjelasannya:

1. Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di SMP Plus Az-Zahroh Malang

Kata menghafal dalam Bahasa Indonesia memiliki arti yang mencakup mengingat, menerima, dan menyimpan informasi yang didapat dari pengamatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Adapun langkah-langkah atau tahap pelaksanaan yang umum digunakan untuk pembelajaran hafalan Al-Qur'an dikumpulkan melalui empat kegiatan pokok, ialah (Wulan, 2017:44): *Tahsin* Al-Qur'an, Setoran hafalan baru, *Muroja'ah*,

evaluasi. Jadi, sesuai fakta di SMP Plus Az-Zahroh Malang bahwa proses pembelajaran hafalan AL-Qur'an meliputi:

a. *Tahsin* Al-Qur'an

Proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an dimulai dengan tahap memperbaiki bacaan. Dalam tahap tahsin, peserta didik diberikan pengetahuan teoritis dan pelatihan praktis mengenai ilmu tajwid serta ghoribul qiro'ah. Secara umum, tujuan kegiatan tahsin ini adalah untuk menyajikan pengetahuan teoritis dan praktik dalam ilmu tajwid serta *ghoribul qiro'ah*. Dengan adanya tahsin, anak didik akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Setoran hafalan

Pembelajaran hafalan Al-Qur'an juga dalam setoran hafalan baru juga melibatkan pengulangan yang berkelanjutan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, peserta didik selain menambah hafalan juga setor ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal untuk memperkuat daya ingat. Maka dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SMP Plus Az-Zahroh juga menekankan pada setoran *muraja'ah* agar hafalan peserta didik juga terjaga.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dapat melibatkan berbagai teknik dan instrumen seperti tes, tugas, proyek, dan lain-lain. Melalui evaluasi tersebut guru dapat memperoleh informasi yang berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di SMP Plus Az-Zahroh, evaluasi pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui tasmi'. Jadi, *tasmi'* merupakan memperdengarkan hafalannya tersebut kepada seseorang yang lebih tinggi (ustadz atau guru) ataupun di depan jama'ah. Jadi, ketika peserta didik melakukan kesalahan baik dari pelafalan ataupun tajwidnya, maka langsung ditegur oleh *audience* atau guru yang menyimak.

Terlepas dari proses pembelajaran inti dalam menghafal Al-Quran, adapun langkah-langkah pada pelaksanaannya, yakni sebagai berikut: Pertama, guru membuka pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan salam, hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran hafalan Al-Qur'an akan segera dilaksanakan dengan kesiapan peserta didik. Kedua, peserta didik satu persatu baru melakukan setoran hafalan beserta hafalan lama atau *muraja'ah* di guru tahfiz. Dalam proses ini guru menyimak dan memperhatikan peserta didik dalam melafalkan ayat Al-Qur'an, yang mana ketika ada kesalahan dalam bacaan guru dapat memberitahu secara langsung. Ketiga, guru merekapitulasi peserta didik ketika selesai setor hafalan. Keempat, guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Keempat, evaluasi peserta didik melalui ujian *tasmi'* yang mana dilakukan untuk memperoleh informasi yang berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SMP Plus Az-Zahroh dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tahsin dan tajwid dalam membaca Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik. Pembelajaran tajwid memastikan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan yang ditetapkan, yang sangat penting dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu tajwid dengan benar agar peserta didik dapat menghafal secara tepat, serta menyampaikan pesan yang tepat.

Proses pengajaran hafalan di SMP Plus Az-Zahroh dilakukan secara terstruktur dan terjadwal, yang dapat menyebabkan hasil yang terorganisir dan terarah. Proses ini dirancang secara efektif dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa. Siswa dianjurkan untuk melakukan setor hafalan baru beserta pengulangan atau muraja'ah dalam kegiatan sehari-hari, yang membantu menjaga hafalan dan menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, guru merekapitulasi hafalan peserta didik dalam jurnal harian, yang membantu memantau perkembangan hafalan peserta didik.

Ujian tasmi' dilakukan secara konsisten untuk memantau perkembangan hafalan peserta didik dari waktu ke waktu dan memberikan dukungan yang sesuai. Ujian tasmi' juga membantu meningkatkan keterampilan mengamalkan membaca Al-Qur'an secara benar dan sempurna, karena anak didik harus menguasai aturan tajwid dan hukum-hukum bacaan lainnya. Melalui evaluasi ini, meningkatkan motivasi anak didik dalam menghafal Al-Qur'an dapat meningkat dikarenakan dapat melihat progres dan pencapaian yang mereka peroleh dalam ujian tasmi'. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang terstruktur, terjadwal, dan melibatkan tahsin, tajwid, muraja'ah, serta ujian tasmi' dapat membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara tepat, meningkatkan pemahaman, dan meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an secara efektif.

2. Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Plus Az-Zahroh Malang

Meskipun Anda mungkin memerlukan sub-judul lain di bawah sub-bagian ini, tetapi tidak disarankan untuk melakukannya.

Keberhasilan dalam melaksanakan program hafalan Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan islam, diperlukan penerapan strategi yang efektif dan tepat kepada peserta didik dalam prosesnya. Beberapa strategi menghafal Al-Qur'an (Abdullah, 2021:124-136) yakni: Menyempurnakan bacaan, membiasakan

membaca AL-Qur'an, mendekatkan diri kepada Allah dengan senantiasa berdoa kepada Nya, orang yang paling baik keimananya, amal paling utama menurut Allah.

Dalam jurnalnya(Hidayah, 2016:69), ada beberapa strategi yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan islam pada pengelolaan program tahfiz, yaitu:

- a. Meningkatkan manajemen tahfizul Al-Qur'an dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi peserta didik, memilih lokasi dan suasana yang ideal, serta menentukan materi hafalan dan jadwal harian.
- b. Instruktur tahfiz diperkuat dalam membimbing dan memotivasi penghafal Al-Qur'an dengan meningkatkan partisipasi langsung, kemampuan, dan seleksi guru tahfiz.
- c. Mengembangkan dan meningkatkan metode pengajaran guru tahfiz sangat penting. Ini menjadi kunci utama untuk memudahkan dan mempercepat proses menghafal Al-Qur'an dengan penggunaan beragam metode yang tepat.
- d. Dukungan keluarga
- e. Koordinasi melalui pemimpin dapat berperan sebagai penggerak, pendorong, dan pengawas yang terus mengontrol perkembangan program yang sedang dijalankan.

Berdasarkan teori tersebut, sejalan dengan apa yang terjadi di lapangan mengenai strategi guru tahfiz di SMP berperan dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik Plus Az-Zahroh:

- a. Motivasi

Strategi guru tahfiz dalam meningkatkan kemampuan mengingat Al-Qur'an anak didik salah satunya melalui motivasi. Guru memiliki peran penting sebagai motivator dalam proses hafalan Al-Qur'an anak didik, jadi guru memotivasi ketika proses belajar mengajar sedang berjalan yakni ketika peserta didik melakukan setor hafalan kepada guru tahfiz atau dilakukan ketika selesai pembelajaran. Guru dapat memotivasi peserta didik dengan memberikan dorongan dan penghargaan atas usaha dan prestasi mereka dalam mengingat Al-Qur'an. Dengan memberi pujian serta apresiasi, guru dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi peserta didik untuk terus berusaha dan mengembangkan potensi mereka.

Penerapan motivasi sebagai strategi guru tahfiz dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan mengingat Al-Qur'an anak didik dapat dibuktikan dengan teori dari Afifah Azizatul Fauziah dalam jurnalnya yang berjudul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz Di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung*". Afifah berpendapat bahwa, guru harus menjadi motivator dalam proses pembelajaran. Karena, ketika peserta didik terjadi kendala seperti malas dan kurang memperhatikan atau dasarnya belum terlalu

bisa dalam membaca, dapat menyebabkan menghafal itu berat bagi mereka. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa.

Hal tersebut juga didukung oleh (Tolani et al., 2021:103) dalam jurnalnya yang berjudul *"Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Madani Kecamatan Lubuk Sikaping"*, menjelaskan bahwa, guru tahfiz sebagai motivator penerak yang memompa semangat peserta didiknya, dengan memberikan kata-kata motivasi yang bisa membakar semangat juang anak didik dalam proses hafalan. Jadi, peserta didik yang berniat hafalan Al-Qur'an harus memiliki tekak yang besar untuk menghafalkan AL-Qur'an. Jadi, pendidik pada proses berjalannya hafalan Al-Qur'an di kelas, senantiasa memberikan lingkungan belajar yang positif terhadap peserta didik. Salah satunya melalui motivasi sebagai dorongan kepada peserta didik agar tidak merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Kelas Tajwid

Rencana pendidik dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMP Plus Az-Zahroh dengan adanya kelas tajwid sangat membantu peserta didik serta guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang mana dilakukan satu minggu satu kali yakni pada hari Rabu. Sebagai pendidik pada bidang Al-Qur'an, dapat membimbing peserta didik agar dapat menghafal Al-Qur'an secara benar sesuai dengan ketentuan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang baik. Hal tersebut sesuai dengan teori Abdullah Asy'ari dalam bukunya yang berjudul *"Pelajaran Tajwid (Qa'idah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajaran Permulaan)"*, menjelaskan bahwa pembelajaran tajwid memegang peranan penting dalam proses menghafal AL-Qur'an. Menurut. Karena, ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan benar, baik huruf yan berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian. Jadi, dengan adanya pembelajaran tajwid dapat memastikan penghafal Al-Qur'an mampu mengucapkan setiap huruf maupun ayat dengan benar. Ketika peserta didik sudah menguasai ilmu tajwid, maka dapat menghindari kesalahan dalam pengucapan yang dapat mengubah makna ayat dan menjaga kesucian Al-Qur'an sebagai wahyu Allah. Serta, pembelajaran tajwid pada peserta didik di SMP Plus Az-Zahroh dapat membantu peserta didik dalam proses kelancaran menghafal Al-Qur'an serta dapat membantu peserta didik dalam memperdalam pemahaman mengenai makna ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Pengelompokan atau pembagian kelas

Pembagian kelas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang diterapkan di SMP Plus Az-Zahroh, termasuk pendekatan yang dilakukan guru

tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Kelas-kelas tersebut diantaranya ada kelas *iqro'*, Kelas juz 30 *binadhor*, Kelas juz 30 tahfiz, kelas *binadhor* 30 juz, kelas tahfiz. Sebelum peserta didik masuk dikelas-kelas tersebut, tentunya diadakan tes terlebih dahulu, apakah peserta didik tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau tidak. Sehingga pendidik dapat menilai dari tes tersebut mengenai kemampuan dan kebutuhan peserta didik di kelas mana. Dalam hal ini memudahkan guru tahfiz dalam proses pembelajarannya, dikarenakan dengan hal tersebut pendidik dapat memberikan perhatian lebih personal dan mendalam kepada peserta didik. Pengelompokan peserta didik sebagai bagian dari strategi guru tahfiz dapat dibuktikan dengan teori Adodo dan Agbaweya dalam jurnalnya Doddy Hendro Wibowo yang berjudul "*Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar*".

d. Pemberian *Syahadah*

Memberikan syahadah sebagai suatu penghargaan ketika peserta didik dapat mencapai target. Hal tersebut dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an. *Syahadah* merupakan suatu bentuk penghargaan ketika peserta didik dapat mencapai target hafalan yang mana dapat dijadikan sebagai strategi pendidik di SMP Plus Az-Zahroh berperan penting dalam meningkatkan kemampuan anak didik dalam mengingat Al-Qur'an. Peserta didik akan diberikan *syahadah* ketika peserta didik mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Untuk kelas juz 30 tahfiz akan mendapatkan syahadah ketika peserta didik mampu menghafal juz 30 secara keseluruhan. Sedangkan di kelas tahfiz, peserta didik akan mendapatkan syahadah ketika mampu menghafal sampai juz 2. Jadi pemberian syahadah untuk kelas tahfiznya minimal mendapatkan 2 juz serta dapat mencapai hafalan kelipatan 2, yakni juz 2, juz 4, juz 6, dan seterusnya.

Pemberian syahadah sebagai bagian dari strategi guru tahfiz dapat dibuktikan dengan teori Purwanto dalam jurnalnya Guntur Cahyono yang berjudul "*Strategi Pemberian Reward Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura*" menyatakan bahwa, hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Pemberian *syahadah* dapat diibaratkan sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras peserta didik dalam mencapainya. Tidak hanya itu, sebelum mendapatkan *syahadah*, terlebih dahulu melakukan ujian tasmi' sesuai perolehan hafalan peserta didik.

Berbagai strategi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru tahfiz dalam memperbaiki kapasitas mengingat Al-Qur'an anak didik melalui motivasi terbukti efektif. Guru tersebut berhasil memberikan rangsangan positif yang berdampak baik pada perkembangan peserta didik dalam proses belajar

mereka. Peran guru dalam memotivasi peserta didik sangatlah penting dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an mereka. Selain itu, pembelajaran tajwid juga menjadi faktor kunci dalam memahami dan membaca Al-Qur'an dengan benar. Pengetahuan dan penerapan tajwid menjadi hal yang tak terpisahkan dalam memastikan bacaan Al-Qur'an tepat dan berkualitas. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an tanpa memahami tajwid, kemungkinan besar bacaan tersebut akan kurang tepat atau bahkan salah. Kesalahan kecil dalam bacaan dapat mengubah makna dari ayat yang dibaca, sehingga menekankan pentingnya pembelajaran tajwid.

Pengelompokan atau pembagian kelas yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik juga terbukti sebagai strategi yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Dengan melakukan penyesuaian ini, guru mampu memberikan pengajaran secara intensif sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Selain itu, hal ini juga memudahkan peserta didik dalam beradaptasi dengan materi yang diajarkan. Pemberian penghargaan berupa syahadah sebagai bentuk apresiasi memiliki peran yang penting dalam memotivasi anak didik untuk menyimpan dalam ingatan dengan semangat serta dedikasi tinggi. Syahadah tidak hanya menjadi bukti kemampuan individu tersebut dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wujud pengakuan bahwa mereka mampu menyalurkan ilmu kepada orang lain.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru tahfiz yang mencakup motivasi, pembelajaran tajwid, pengelompokan kelas yang disesuaikan, dan pemberian penghargaan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Dengan menggabungkan teori dan fakta yang terjadi di lapangan, strategi-strategi ini membantu guru tahfiz dalam memberikan pengajaran yang intensif dan memberikan dorongan yang positif kepada peserta didik dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

3. *Evaluasi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMP Plus Az-Zahroh Malan*

Ujian *tasmi'* di SMP Plus Az-Zahroh digunakan sebagai metode evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan tepat dan lancar. *Tasmi'*, dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memperbaiki program atau kegiatan yang sedang atau sudah dilaksanakan. Fungsi utama ujian *tasmi'* adalah untuk mengukur kemajuan dan kualitas hafalan peserta didik, serta membantu guru tahfiz dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki dalam hafalan peserta didik. Jadi dalam ujian *tasmi'* ini, peserta didik membaca ayat Al-Qur'an secara *bil ghaib* atau tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dengan *mic* dan disimak oleh guru tahfiz. Jadi, guru tahfiz selain melihat dari banyaknya juz

yang telah dihafal, guru tahfiz juga menilai peserta didik dari kelancaraan, makhraj, dan tajwid, setelah itu jika peserta didik lolos dalam ujian tersebut akan mendapatkan syahadah. *Syahadah* merupakan bukti bahwa mereka telah mencapai tingkat kemahiran yang diharapkan dalam hafalan Al-Qur'an.

Dikarenakan ketika peserta didik membacakan secara langsung hafalan mereka tanpa melihat mushaf Al-Qur'an, guru dapat menilai kelancaran dan kefasihan yang mana dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Berfungsi juga sebagai inisiatif peserta didik untuk semangat menghafal, serta menumbuhkan kesadaran dan penghargaan terhadap AL-Quran. Melakukan *tasmi'* akan meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang dalam menghafal (Farhah, 2016:65).

Dengan demikian, melakukan ujian *tasmi'* secara konsisten, guru tahfiz dapat memantau perkembangan hafalan peserta didik dari waktu ke waktu dan memberikan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan hafalan mereka secara efektif. Ujian *tasmi'* juga membantu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tepat, karena dalam praktiknya peserta tersebut harus menguasai aturan tajwid dan hukum-hukum bacaan lainnya.

D. Simpulan

Berdasarkan perhatian utama, niat, hasil penelitian, serta diskusi yang diturunkan dari pengamatan, pencatatan, dan wawancara yang berkaitan dengan strategi Guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP Plus Az-Zahroh Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di SMP Plus Az-Zahroh
 - a. *Tahsin* Al-Qur'an.
 - b. Setor hafalan dan *muraja'ah*
 - c. Evaluasi hafalan Al-Qur'an menggunakan metode *tasmi'*.
2. Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Plus Az-Zahroh
 - a. Motivasi peserta didik.
 - b. Kelas tajwid.
 - c. Pengelompokan atau pembagian kelas
 - d. Pemberian *syahadah*
3. Evaluasi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Plus Az-Zahroh, yakni dengan metode *Tasmi'*.

Daftar Rujukan

- Abdullah, M. M. (2021). Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al Karim (Y. Arifin (ed.)). Laksana. <https://books.google.co.id/books?id=pyQnEAAAQBAJ>
- Ardiansyah, A. (2018). Pengembangan Media Power Point Berdasarkan Teori Kognitif untuk Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Vicratina*, 3(1), 146–158.
- Asykuriyah, L., Mansur, R., & Musthofa, I. (2020). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM MA'ARIF 02 MALANG. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Farhah, S. A. (2016). Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al Quran Pada Anak Cerebral Palsy Di SLB-D YPAC Bandung. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 62–71. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK/article/view/3500>
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>
- Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan). *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma*, 10(2), 1 8. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165/165>
- Musthofa, Indhra, and Husnul Khotimah. 2023. "Implementasi Pendidikan Pesantren Tahfidz Dan Gerakan Budaya Qur ' Ani Di Indonesia." *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* 5(3): 393–402.
- Nisa, F., Hasan, N., & Musthofa, I. (2020). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS BACA TULIS AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL MUSTHOFA MANGLIAWAN WENDIT MALANG. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(4), 86-93-. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7470>
- Tolani, S., Ritonga, M., & Rahmi, R. (2021). Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Madani Kecamatan Lubuk Sikaping. *E-Journal Tarbiyah Al-Awlad*, XI(2), 99 107. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/2858/0%0Ahttps://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/download/2858/2384>
- Wulan, A. P. (2017). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz AL-Qur'an di MA NU Raudlatu Shibyan Peganjaran Bae Kudus. 44–48.